

LAMPIRAN

Kondisi tanjakan Bealaing-Mukun-Mbazang

no	P1 STA (m)	Naik(m)	Elevasi existing
1	30+200	8,95 m	085,480
2	30+400	9,98 m	889,790
3	31+600	15,40 m	87,502
4	31+200	12,65 m	901,089
5	32+400	11,393m	911,216

Kondisi turunan Bealaing-Mukun-Mbazang

no	P1 STA (m)	Turun (m)	Elevasi existing
1	30+800	8,98 m	889,840
2	32+600	-2,12 m	901,089
3	31+745	4,705 m	972,465
4	32+800	3,138 m	1066,283
5	31+600	0,248 m	1071,380

peta topografi kabupaten manggarai timur daerah bealaing-mukun-mbazang



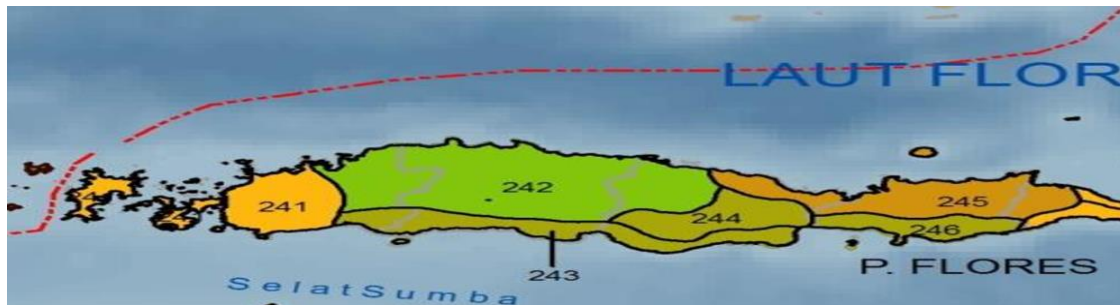
cura hujan manggarai timur provinsi NTT

Tabel 5. Prakiraan Musim Hujan 2015/2016 di Nusa Tenggara Timur

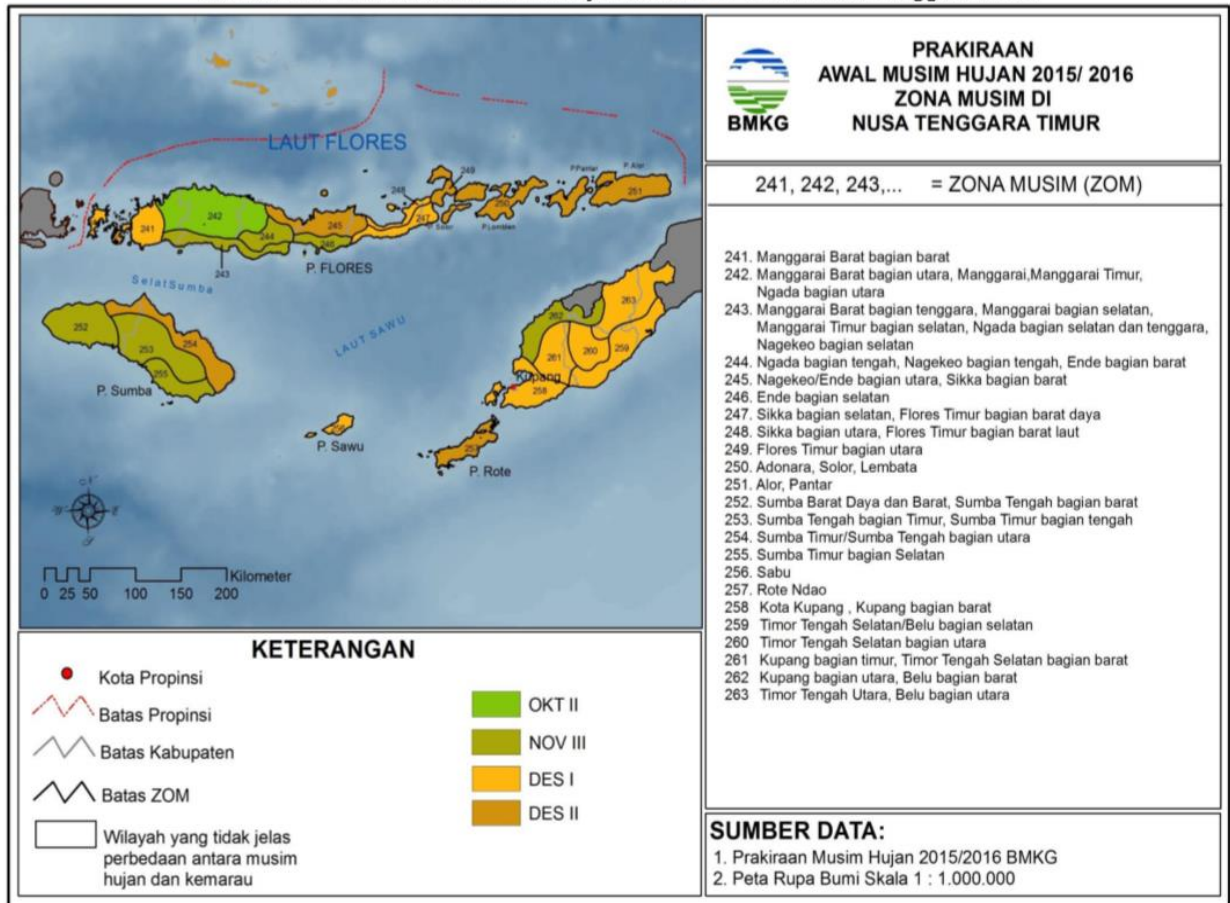
NO ZOM	Daerah / Kabupaten	Awal Musim Hujan Antara	Perbandingan Thd Rata-rata (Dasarian)	Sifat Hujan
1	2	3	4	5
241	Manggarai Barat bagian barat	Nov III - Des II	+1	N
242	Manggarai Barat bagian utara, Manggarai, Manggarai Timur, Ngada bagian utara	Okt I - Okt III	+1	AN
243	Manggarai Barat bagian tenggara, Manggarai bagian selatan, Manggarai Timur bagian selatan, Ngada bagian selatan dan tenggara, Nagekeo bagian selatan	Nov II - Des I	+1	N
244	Ngada bagian tengah, Nagekeo bagian tengah, Ende bagian barat	Nov II - Des I	+1	N
245	Nagekeo/Ende bagian utara, Sikka bagian barat	Des I - Des III	+2	N
246	Ende bagian selatan	Nov II - Des I	+1	BN
247	Sikka bagian selatan, Flores Timur bagian barat daya	Nov III - Des II	+1	BN
248	Sikka bagian utara, Flores Timur bagian barat laut	Nov III - Des II	-1	N
249	Flores Timur bagian utara	Des I - Des III	0	N
250	Adonara, Solor, Lembata	Des I - Des III	+2	BN
251	Alor, Pantar	Des I - Des III	0	BN

4*) Keterangan :

- 0 : Awal Musim Hujan sama dengan rata-ratanya
- +1 : Awal Musim Hujan mundur 1 dasarian (10 hari) dari rata-ratanya
- +2 : Awal Musim Hujan mundur 2 dasarian (10 hari) dari rata-ratanya
- +3 : Awal Musim Hujan mundur 3 dasarian (10 hari) dari rata-ratanya
- +4 : Awal Musim Hujan mundur 4 dasarian (10 hari) dari rata-ratanya
- +5 : Awal Musim Hujan mundur 5 dasarian (10 hari) dari rata-ratanya



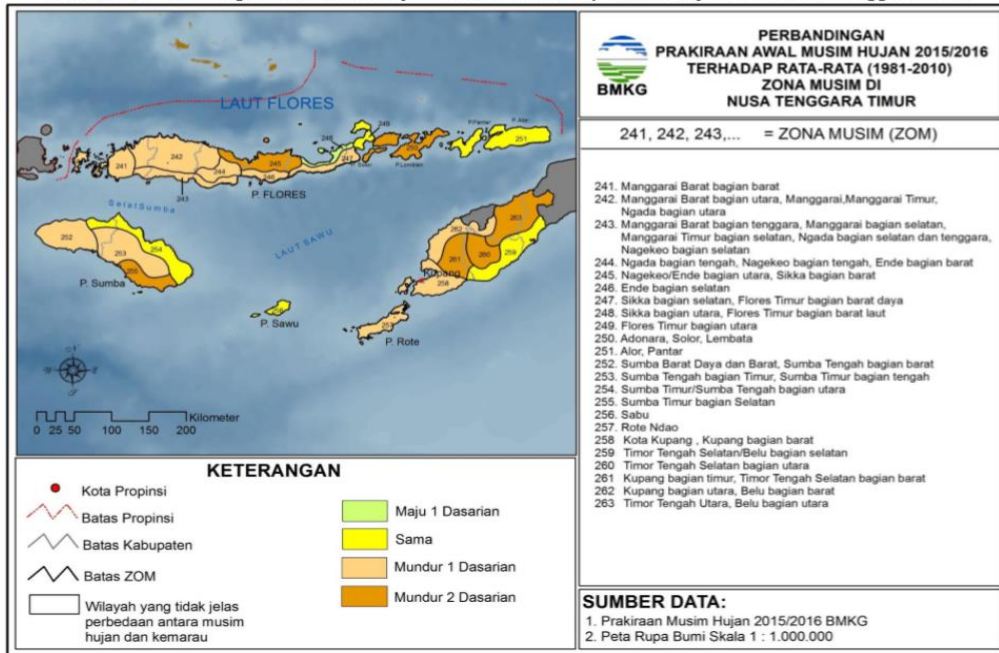
Gambar E.1 Prakiraan Awal Musim Hujan 2015/2016 ZOM di Nusa Tenggara Timur



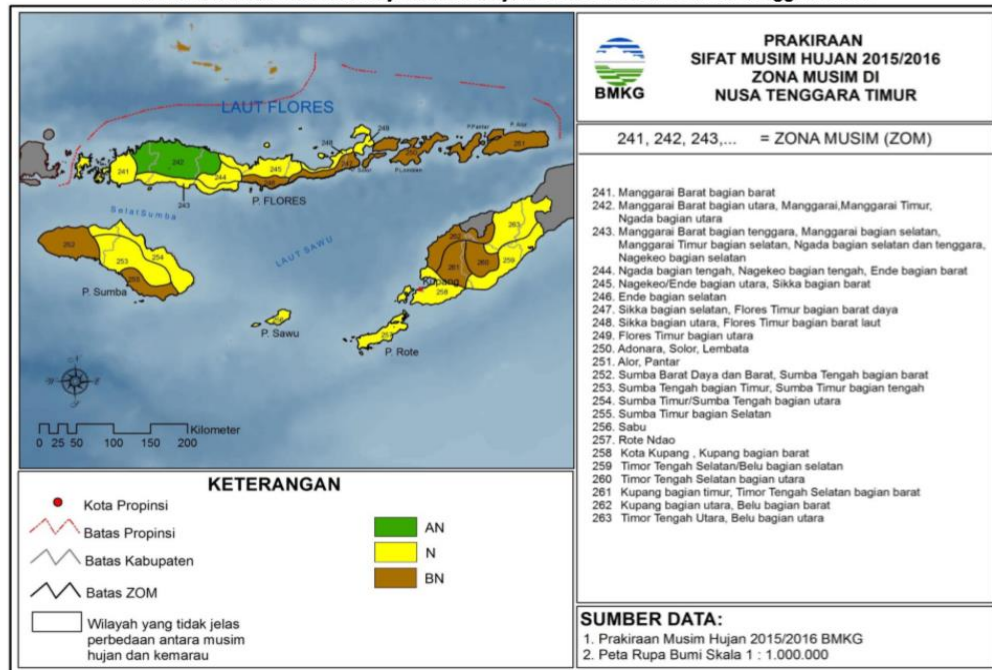
Curah Hujan Harian Rata-Rata Tahun 2002 sampai dengan Tahun 2016 (15 tahun)

No	Tahun	Curah Hujan (X) mm
1	2002	66.3
2	2003	87.7
3	2004	118.2
4	2005	108
5	2006	132.1
6	2007	94.4
7	2008	73
8	2009	60.2
9	2010	86.5
10	2011	105.5
11	2012	79.6
12	2013	96
13	2014	102.5
14	2015	71
15	2016	128

Gambar E.2 Perbandingan Awal Musim Hujan 2015/2016 Terhadap Rata-ratanya ZOM di Nusa Tenggara Timur



Gambar E.3 Prakiraan Sifat Hujan Musim Hujan 2015/2016 ZOM di Nusa Tenggara Timur





ISTILA DAN SINGKATAN

AASHTO	Association of American State Highway and Transportation Officials
AC	Asphaltic Concrete
AC BC	Asphaltic Concrete Binder Course
AC WC	Asphaltic Concrete Wearing Course
AC	Base Asphaltic Concrete Base Course
	Austrroads Association of Australian and New Zealand road Transport and Traffic Authorities
BB	Benkelman Beam
CBR	Californian Bearing Ratio
CESA	Cumulative Equivalent Standard Axles
CIRCLY	Australian mechanistic design software programme used by Austrroads 2004
CTB	Cement Treated Base
DBST	Double Bituminous Surface Treatment(BURDA)
DCP	Dynamic Cone Penetrometer
ESA4	Equivalent Standard Axle – Pangkat 4
ESA	asphalt Equivalent Standard Axle for Asphalt (Pangkat 5)
FWD	Falling Weight Deflectometer
GMP	General Mechanistic Procedure (desain perkerasan)
IRI	International Roughness Index
IRMS	Indonesian Road Management System
Lij	beban dari suatu kelompok sumbu
LMC	Lean Mix Concrete
MAPT	Mean Annual Pavement Temperature
MDD	Maximum Dry Density
MKJI	Manual Kapasitas Jalan Indonesia
OMC	Optimum Moisture Content
ORN	Overseas Road Note PI Plasticity Index
RVK	Rasio Volume Kapasitas
Smix Method)	Kekakuan Campuran Beraspal (definisi Shell Pavement Design
SBST	Single Bituminous Surface Treatment
SG2	Subgrade dengan CBR 2%
TMasphalt	Traffic Multiplier untuk desain lapisan beraspal
Vb	Volume aspal dalam campuran beraspal
VDF	Vehicle damage factor
EMP	Ekivalen Mobil Penumpang
Faktor-K	memperbandingkan volume lalu lintas per jam lalu lintas harian rata-rata tahunan.
Faktor F	faktor variasi tingkat lalu lintas per 15 menit dalam satu jam.
JR	Jarak Pandang
JD	Jarak Pandang Mendahului
JP	Jarak Pandang Henti

KAJI	Kapasitas Jalan Indonesia
VR	Kecepatan Rencana
SMP	Satuan Mobil Penumpang
TAP	Tingkat Arus Pelayanan
VJR	Volume Jam Rencana
LHR	Volume Lalu Lintas Harian Rata-Rata
VLHR	Volume Lalu lintas Harian Rencana
XT	curah hujan maksimum untuk periode ulang T.
X	curah hujan rata-rata (mm)
YT	variasi pengurangan untuk periode T.
Yn	variasi pengurangan karena jumlah sampel n
G	Jumlah sub kelompok
O _i	Jumlah nilai pengamatan pada sub kelompok ke-i
E _i	jumlah nilai teoritis pada sub kelompok ke-i
n	Banyaknya data Parameter
Pe	peluang empiris
m	nomor urut data
n	banyaknya data
P _t	Peluang teoritis (Probabilitas).
Pe	Peluang empiris
T _c	adalah waktu yang diperlukan untuk mengalirkan air
T _d	Waktu pengaliran dalam saluran (menit)
T _o	Waktu pengaliran pada permukaan saluran (menit)
L _o	Jarak dari titik terjauh ke fasilitas saluran (m)
L	Panjang saluran (m)
S	Kemiringan daerah
V	Kecepatan air rata-rata disalurkan (m/dtk)
n _d	Koefisien hambatan
I	Intensitas Curah Hujan selama time Of Concentration (mm/jam)
T	Lamanya curah atau time of concentracy (tc)
R ₂₄	Curah hujan maksimum dalam 24 jam
C _i	Koefisien pengaliran untuk bagian daerah yang ditinjau dengan satu jenis permukaan
A _i	Luas daerah pengaliran yang diperhitungkan sesuai dengan kondisi permukaan
Q	Debit banjir (m ³ /dtk)
C	Koefisien pengaliran
A	Luas DAS (km ²)
I	Intensitas hujan (mm/jam)
W	Tinggi jagaan
h	Tinggi basah saluran (m)
R	Jari-jari hidraulis (m).
B	lebar dasar saluran (m)